

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pendirian sekolah di SMP berdiri sejak tahun 2002 yang awalnya dulu MTS. Dulu sebelum MTS Al-Falah II, Karena yayasannya dibawah kemenag baik itu MI, MTS, maka MTS dirubah menjadi SMP supaya adah dibawah naungan kemenag dan kemendiknas. Begitu juga dengan MTS yang dulu berada didekat MI, karena sudah diganti SMP, maka tempatnyapun dirubah, karena ada dibawah naungan kemendiknas. Namun dulu waktu MTS yayasannya ke Al-Falah Sumber Gayam/Al-Falah I. Yang mendirikan sekolah MTS dulu KH. Ibrohim, namun dalam perjalanannya beliau wafat dan diganti oleh putranya K. Taufiq Hadi Ibrohim. Semenjak tahun 2009 maka beliau mendirikan yayasan sendiri yang dinamakan SMP Al-Ibrohimy. Akreditasi sekolah B dulu waktu MTS yayasannya ke Al-Falah 1. Maka sebagai putra pertama dari Al-Falah Sumber Gayam. Jadi, walaupun MTS itu berdiri dari tahun 2002 sampai 2008 itu masih menjadi cabang dari Al-Falah Sumber Gayam karena yayasannya masih disana.¹

Paparan data adalah suatu kegiatan yang bisa mengakses suatu temuan dari adanya penelitian, baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Paparan data yang ditulis sangat berhubungan dengan temuan penelitian yang nantinya dapat memperoleh hasil yang valid.

¹ Hasil dokumentasi di SMP Al-Ibrohimy, (Kamis, 08 April 2021, pukul 08.45 WIB)

1. Kesulitan Belajar dalam Membaca Teks Cerita Siswa Kelas VII di SMP Al-

Ibrohimy

Kesulitan belajar membaca teks cerita merupakan kendala bagi siswa/siswi yang memang memiliki masalah pada dirinya, sehingga mereka harus diatasi lebih lanjut agar siswa/siswi tersebut bisa melewati kendala yang sedang dihadapi. Dengan begitu guru harus menindak lanjuti dan memberi pelajaran khusus agar siswa bisa mengerti baik itu dari tanda baca maupun kecakapannya dalam membaca. Sehingga siswa/siswi yang memiliki kesulitan dalam membaca teks cerita baik itu dari intonasi, tanda titik, koma, maka mereka bisa diatasi dengan mudah, juga memberikan perhatian lebih dan mengajarkannya secara teliti agar siswa/siswi bisa memahami.

Pada tanggal 2 maret 2021, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah SMP Al-Ibrohimy. Pada hari itu penulis berangkat sesampainya di sekolah penulis masuk ke kantor dan peneliti dipersilakan duduk oleh salah satu guru BK, penulis menjelaskan maksud dan tujuannya ke sekolah, setelah itu penulis menanyakan kepala sekolah namun menurut guru BK kepala sekolah lagi ada keperluan di luar, setelah itu salah satu guru menanyakan apa yang akan diteliti, penulis menjawab bahwasanya akan meneliti tentang kesulitan belajar teks membaca cerita pelajaran bahasa indonesia, guru tersebut merupakan guru bahasa yang mana guru memberikan penjelasan secara singkat tentang anak yang memang memiliki masalah kesulitan membaca cerita. Di sekolah juga terdapat program baru dimana sekolah mendatangkan tim literasi membaca buku setiap setengah bulan 2 kali.

Dengan adanya literasi guru bisa lebih mudah untuk memberi pelajaran terhadap siswa, karena kebanyakan dari mereka sudah lancar dan bisa mengatasi masalah dalam

kesulitan belajar dalam membaca teks cerita, sehingga guru bisa lebih mudah dalam mengajarkan tentang tanda baca baik itu intonasi, tanda titik, tanda koma. Seperti yang disampaikan oleh Jalal selaku kepala sekolah di SMP Al-Ibrohimi. Dengan pernyataan di bawah ini:

Hasil wawancara dengan Bapak Jalal selaku kepala sekolah, menunjukkan bahwa

Saya meskipun tidak mengajar Bahasa Indonesia setidaknya saya tau tentang karakter dan sifat siswa/siswi, seperti halnya siswa yang memiliki kemampuan kesulitan belajar membaca teks cerita. Maka saya sebagai guru harus melakukan penikdak lanjutan atau memberikan bimbingan terhadap siswa/siswi yang memiliki masalah tersebut, juga menyuruh mereka untuk selalu membaca dan membaca agar mereka bisa melewati masalah yang sedang di hadapi. Sekolah juga membuka layanan perpustakaan yang mana siswa/siswi diwajibkan membaca atau membawa buku supaya siswa bisa terlatih. Namun selama masa kondisi covid maka siswa jarang untuk membaca buku, bahwan mereka terganggu dengan adanya hand phone².

Kompetensi guru memang sangat berpengaruh terhadap siswa/siswi. Seperti guru memberikan pembelajaran dan layanan terhadap siswa/siswi, maka guru dalam mengajar tentang membaca dongeng atau sejarah harus lebih memperhatikan juga menerangkan secara detail dan terperinci supaya siswa/siswi bisa faham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Maka pelajaran akan berjalan dengan baik sesuai apa yang telah guru harapkan, sehingga dianggap berhasil dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun sebagai Guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa:

Kesulitan belajar dalam membaca teks cerita siswa itu hanya kurang lancar membaca, tapi kalau mengenal huruf sedah pasti tahu. Namun siswa dalam membaca teks cerita itu hanya tidak bisa membedakan antara koma, titik dan

² Hasil wawancara dengan Bapak Jalal, Kepala sekolah, (Senin, 05 Maret 2021, pukul 10.30 WIB) di kantor

tanda petik. Intinya kalau masalah intonasi, nada itu kurang, jadi jalan keluarnya yaitu sering dilatih membaca, dikasih tau tanda koma.³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan saat melatih siswa/siswi untuk membaca cerita, peneliti melakukannya hanya memberikan tes membaca teks cerita kepada siswa/siswi supaya peneliti bisa mengetahui dimana letak kesulitan siswa/siswi dalam membaca teks cerita, setelah peneliti mengetahui kesalahannya maka peneliti memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa/siswi yang memiliki kesulitan dalam membaca teks cerita.

Sedangkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat mengamati siswa/siswi dan mendengarkan dengan seksama dalam membaca teks cerita memang siswa tersebut kurang memahami seperti koma, dan intonasi mereka sulit, sehingga peneliti melakukan percobaan dan mengajarkan mereka sampai faham.

Pernyataan dari Titin selaku ketua kelas siswi kelas VII di SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan. Menyatakan:

Saya memang mengetahui bahwasanya anis disini dalam hal membaca kurang, masih terbata-bata, karena anis disini guru dalam menjelaskan kurang menangkap pelajaran, karena keterlambatan dalam berfikir, jadi anis butuh bimbingan agar bisa menangkap pelajaran dengan mudah.⁴

³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun, Guru Bahasa Indonesia kelas VII, (Rabu, 10 Maret 2021, pukul 08.45 WIB) di kantor.

⁴ Hasil observasi dengan Titin, siswi kelas VII, (Kamis, 11 Maret 2021, pukul 10.05 WIB) di kelas

Diperjelas oleh Ibu Yuyun selaku guru Bahasa Indonesia, bahwa siswi tersebut memang terlambat dalam berfikir, sehingga dia dalam menangkap pelajaran agak lama jadi butuh kesabaran dan ketabahan seorang guru dalam menghadapi siswa/siswi tersebut. Juga memberikan dorongan agar siswa/siswi tersebut bisa diatasi secara baik dan di ajarkan secara telaten.

Hasil wawancara dengan Bapak Jalal

Mengenai kesulitan belajar membaca teks cerita kalau dilihat dari kemampuan individu itu setiap sekolah pasti ada siswa yang IQ nya rendah atau tinggi, tetapi saya kira siswa/siswi sendiri semangatnya tinggi, sehingga dianggap rata dalam proses belajar mengajar, terlebih sekarang ada komunitas compok literasi yang mana kegiatan tersebut di adakan 1 bulan 2 kali, ternyata pihak sekolah menyetujui kerjasama tersebut, sehingga siswa bersemangat untuk belajar.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan diatas bahwasanya setiap siswa/siswi pasti tidak sama tingkat pemikirannya, ada yang memang pemikirannya langsung tanggap juga ada yang sebagian tingkat pemikirannya itu rendah, jadi guru harus lebih mengerti terhadap siswa/siswi yang memang memiliki kemampuan rendah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar dalam Membaca Teks Cerita Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy

Membaca dalam proses belajar mengajar memang sangat penting bagi siswa, karena dengan membaca siswa/siswi bisa terlatih dengan kecakapannya dalam

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Jalal, kepala sekolah (Senin, 05 Maret 2021, pukul 08.30 WIB) di kantor

membaca sehingga siswa/siswi yang memiliki masalah kesulitan dalam membaca cerita mereka bisa diatasi dengan mudah.

Dalam proses belajar mengajar memang tidak mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru, karena pasti ada hambatan dan kendala terhadap siswa/siswi baik itu dalam membaca baik itu membaca cerita atau membaca puisi, pasti didalamnya siswa akan mengalami kesulitan baik itu nada, intonasi dan juga titik komanya sehingga berpengaruh terhadap siswa/siswi, jadi guru harus lebih memperjelas dalam proses belajar mengajar. Adapun yang dipaparkan oleh Bapak Jalal selaku kepala sekolah:

Ada dua faktor dalam kesulitan membaca pertama, kalau dari sekolah faktor pandemi sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar mengajar, baik itu dalam penerapan teks membaca karena pemerintah juga melarangnya. Kalau dilihat dari 1 tahun akhir ini memang prestasi siswa menurun karena faktor pandemi, jika tidak ada kendala pandemi maka kekurangan dan kelemahan ditahun sebelumnya bisa ditingkatkan. Kedua, faktor keluarga saya lihat memang ada keluarga yang memang peduli terhadap prestasi siswa, ada juga memang keluarga yang tidak peduli terhadap prestasi anaknya, karena sibuk dengan bertani dan semacamnya. Diakui tidaknya proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari dukungan orang tua.⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku guru Bahasa Indonesia:

Faktornya yaitu ada pada diri siswa/siswi karena siswa/siswi sendiri malas untuk belajar membaca, namun saya rasa membaca sering dilakukan sehari-hari, itu hanya kebiasaan membacanya kurang terlebih kaku anak-anak sekarang lebih fokus terhadap hand phone.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jalal kepala sekolah, (Senin 05 Maret 2021, pukul 08.30 WIB) di kantor

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun Guru Bahasa Indonesia, (Rabu 10 Maret 2021, pukul 08.45 WIB) di kantor

Hal ini senada yang disampaikan oleh Driana, siswa kelas VII, menyatakan:

Faktor kesulitan belajar membaca teks cerita memang siswa/siswi kurang dalam hal membacanya apalagi dimasa sekarang yang semakin modern mereka lebih fokus kepada alat elektronik sehingga berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar. Juga dukungan orang tua kurang sehingga mereka kadang tidak memperdulikan dengan keadaan anak saat belajar.⁸

Berdasarkan hasil catatan dilapangan, yang menjadi faktor siswa/siswi kesulitan belajar membaca teks cerita, yaitu kurangnya minat baca siswa terhadap buku bacaan juga dukungan orang tua kurang, sehingga berpengaruh pada siswa/siswi. Sehingga mereka harus lebih memahami bacaan baik itu puisi atau cerita dengan begitu mereka bisa terlatih dan mudah untuk mengatasi masalah dalam membaca cerita.

Keberhasilan proses belajar mengajar memang penting bagi setiap guru, karena mereka harus mengetahui setiap siswa dalam menangkap suatu pelajaran untuk mengetahui dimana letak ketidak fahaman siswa/siswi dalam belajar teks cerita, membaca teks cerita baik itu berupa intonasi, nada. Maka guru lebih mudah untuk menjelaskannya terhadap siswa/siswi yang memang kesulitan dalam membaca cerita.

3. Solusi dalam Menghadapi Kesulitan Belajar dalam Membaca Teks Cerita

Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy

Membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dengan membaca siswa bisa terlatih dan bisa lancar dalam membaca. Sehingga guru bisa mengajar dengan mudah, hanya saja guru dalam menerangkan

⁸ Hasil observasi dengan Driana siswi kelas VII (kamis 11 Maret 2021, pukul 10.05 WIB) di kelas

suatu pelajaran menjelaskannya secara detail dan terperinci agar siswa/siswi bisa memahami apa yang guru sampaikan. Dalam proses membaca cerita sebaiknya guru harus menjelaskan terlebih dahulu dan mencontohkan supaya siswa/siswi lebih faham.

Belajar mengajar memang sangat penting bagi siswa/siswi dibangku sekolah, karena dengan belajar siswa/siswi bisa mengetahui banyak pengalaman baik itu membaca, menulis, berfikir, belajar juga bisa membantu guru dalam menyampaikan penjelasan seperti belajar puisi, bercerita, sehingga siswa/siswi bisa mengetahui bagaimana cara membaca intonasi juga siswa bisa mengetahui lebih jauh. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jalal:

Dalam menyelesaikan masalah terhadap siswa/siswi yang memiliki kesulitan dalam membaca teks cerita sebaiknya guru harus memberikan bimbingan khusus atau mengajarkannya sampai mereka faham, agar siswa bisa sama seperti teman lainnya, juga siswa harus banyak belajar membaca agar mudah diatasi masalah yang menimpa siswa tersebut.⁹

Hal ini sependapat dengan Ibu Yuyun selaku Guru Bahasa Indonesia:

Beliau menyampaikan bahwasanya untuk menyelesaikan masalah tersebut maka guru harus mengambil tindakan dan memberikan bimbingan khusus terhadap siswa, agar siswa/siswi bisa sama rata dan tidak ada kendala. Meskipun siswa/siswi memiliki masalah tersebut bukan berarti siswa tidak belajar melainkan siswa tersebut belajar dan belajar untuk membaca agar terbiasa dan bisa lancar dalam membaca tanpa terbata-bata. Saya menyuruh agar selalu membaca dan membaca maka dengan membaca siswa/siswi bisa mempunyai pengetahuan yang luas, apalagi sekarang sudah ada komunitas compok literasi sehingga mereka semangat untuk membaca.¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Jalal kepala sekolah (Senin, 05 Maret 2021, pukul 08.30 WIB) di kantor

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu yuyun guru Bahasa Indonesia (Rabu, 11 Maret 2021, pukul 08.45 WIB) di kantor

Dari hasil pengamatan mengenai solusi dari kesulitan belajar dalam membaca teks cerita dalam materi Bahasa Indonesia tentang teks cerita kelas VII di SMP Al-Ibrohimi. Diantaranya adalah kurang fahamnya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, sehingga berpengaruh terhadap siswa/siswi, jadi guru harus menjelaskan secara detail atau terperinci juga menjelaskan terhadap siswa yang memang rendah pemikirannya.

Hal ini di pertegas oleh Titin selaku siswi yang memiliki sedikit sulit dalam tanda baca:

Guru merupakan cermin bagi kita, apalagi guru ketika menerangkan maka siswa/siswi harus benar-benar mendengarkannya supaya kita bisa menangkap pelajaran dengan baik, saya juga sedikit kesulitan dalam tanda baca, ketika saya kurang mengerti maka saya bertanya lagi kepada guru agar saya bisa faham dengan sempurna.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya komunitas compok literasi sangat dibutuhkan, dengan begitu adanya komunitas tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan penjelasan, juga bisa membantu siswa/siswi bersemangat dalam membaca, namun dalam kesulitan belajar membaca teks cerita memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi siswa/siswi terhadap proses belajar. Yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor internnya yaitu dukungan orang tua serta pantauan orang tua kurang sehingga berpengaruh terhadap prestasi siswa/siswi, karena dukungan orang tua sangat penting terhadap penungkatan nilai siswa. Faktor ekstern juga kurang bakat dan minatnya siswa/siswi dalam membaca buku bacaan atau membacanya kurang sehingga siswa/siswi dalam membaca kadang terbata-bata. Jadi

diharapkan bagi siswa/siswi agar selalu membaca karena dengan membaca siswa/siswi bisa mempunyai banyak pengetahuan dan kecerdasan dalam berfikir.

Sedangkan solusi dalam kesulitan membaca teks cerita yaitu siswa/siswi harus lebih banyak-banyak membaca supaya siswa/siswi bisa terlatih, juga siswa/siswi dituntun untuk mendengarkan penjelasan guru dengan fokus serta guru dalam menjelaskan terhadap siswa/siswi yang memiliki masalah kesulitan, mak guru harus membimbingnya secara sabar agar siswa/siswi tersebut bisa sama seperti teman lainnya.

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan dilapangan ada beberapa cara yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesi dan kepala sekolah di SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan. Pertama, memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang meiliki kendala atau masalah dalam dirinya. Kedua, guru harus menindak lanjuti agar kejadian yang sekarang tidak terulang kembali dimasa yang akan datang.

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ada beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMP Al-Ibronimy Bangkes Kadur Pamekasan diantaranya:

1. Kesulitan Belajar dalam Membaca Teks Cerita Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan

Untuk meminimalisir terjadi kesulitan belajar membaca cerita, maka perlu diketahui bahwasanya terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi diantaranya;

- a. Mempersiapkan buku pengajaran

Guru harus mempersiapkan buku ajar yang akan dijelaskan guru harus dituntun untuk belajar terlebih dahulu agar setelah mengajar guru bisa siap dan bisa menjelaskan secara detail tentang cara membaca teks cerita, nada, intonasi, juga tanda baca, agar siswa/siswi bisa memahami apa yang guru jelaskan dan siswa bisa mencontohkan dengan baik dan benar. Karena dengan begitu guru akan lebih mudah dalam mengajar.

b. Menjelaskan materi

Pada materi tentang membaca teks cerita guru harus menjelaskan terlebih dahulu apa itu cerita terhadap siswa/siswi, supaya bisa menangkap dengan baik maka guru harus menjelaskan secara terperinci dan tidak terburu-buru, agar siswa/siswi bisa memahaminya dengan baik, serta mencontohkan terhadap siswa/siswi agar bisa mengerti bagaimana cara membaca teks cerita. Dengan begitu setelah guru menjelaskan materi maka tercapai atau tidaknya proses belajar yang terpenting guru sudah menyampaikan semaksimal mungkin agar siswa/siswi bisa menang pelajaran dengan baik.

c. Siswa dapat membaca cerita

Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh terhadap siswa/siswi, guru menyuruh siswa untuk mempraktekan atau membacanya agar guru bisa mengetahui apakah siswa/siswi mengerti dengan apa yang telah guru jelaskan. Ternyata siswasiswi bisa memahami dan membaca teks cerita dengan baik, hanya saja intonasi, tanda bacanya kurang faham, jadi

guru harus menjelaskan lagi agar siswa/siswi bisa memahaminya dan membaca dengan baik dan benar.

Menurut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan kepala sekolah, siswa/siswi yang memiliki masalah kesulitan dalam membaca teks cerita yaitu guru harus mengambil tindakan dan membimbingnya agar siswa/siswi tersebut bisa melewati masalah yang dihadapi, juga menyuruh mereka agar selalu membaca buku-buku bacaan serta memahami apa yang telah dibaca. Serta siswa/siswi harus lebih memahami pada pelajaran tentang tanda baca, titik, koma, dan intonasi dalam cerita sehingga mereka bisa faham dan mengerti.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan mengenai kesulitan belajar membaca teks cerita dengan latar belakang: kemampuan sisw/siswi dalam menangkap suatu pelajaran tidak sama, kadang ada siswa/siswa yang bisa menyerap penjelasan dengan mudah, ada juga yang merasangnya lama

Membaca merupakan salah satu kebutuhan, sebab dengan membaca akan meningkatkan potensi keterampilan berbahasa dan kegiatan berbahasa kita. Keterampilan membaca mempunyai beberapa dimensi dalam kehidupan kita, yaitu dimensi sosial, intelektual dan spiritual yang perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dan serius selaras dengan pola dan teknik yang sesuai.

Kegiatan membaca tidak juga akan selalu berlangsung dengan baik, namun tentunya harus didukung bebrapa hal yaitu:

1. Bahan bacaan, meliputi buku yang merupakan objek yang akan dibacada tentunya sesuai keingina, selera dan tujuan pembacanya.
2. Situasi atau tempat, hal ini merupakan keadaan lingkungan sekitardan tempat berlangsungnya kegiatan membaca. Situasi yang dimaksudkan seperti keadaan sepi, ramai atau hingar binger. Sedangkan tempat seperti di kelas, taman, perpustakaan, kedua hal ini sangat berpengaruh langsung terhadap baik dan tidaknya kegiatan membaca. Jadi pembaca harus menyesuaikan kondisi dan keadaan tempat.
3. Keadaan pelaku itu sendiri, yaitu berkenaan dengan kemauan dan semangat pembaca, dan kesiapan berkonsentrasi pembaca terhadap bacaan.

Seperti di SMP Al-Ibrohimy, siswa/siswi di sarankan untuk melakukan persiapan dalam membaca agar bisa berkonsentrasi dalam membaca, hal tersebut dapat diperkuat dari hasil adanya wawancara yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar dalam Membaca Teks Cerita Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy

Berdasarkan data sebelumnya sudah dijelaskan bahwasanya siswa/siswi yang memiliki kesulitan dalam membaca teks cerita ada yang paling menonjol diantaranya faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar membaca teks cerita di SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan ialah sebagai berikut:

- a. Faktor yang bersumber pada diri siswa/siswi, yang mana siswa memang memiliki kendala pada pola pikir atau siswa memang malas dalam hal membaca, sehingga berpengaruh pada dirinya.

- b. Faktor yang bersumber dari keluarga terkadang ada memang keluarga yang memang menjaga proses belajar anak, ada juga yang memang orang tua yang tidak mendukung atau tidak mengetahui prestasi anak, sehingga anak terpengaruh karena kurang pantauan dari orang tua. Jadi kita sebagai orang tua harus lebih memperhatikan anak baik itu dalam hal pelajaran atau lainnya.
- c. Faktor yang bersumber dari sekolah yaitu karena faktor pandemi, faktor pandemi sangat berpengaruh terhadap siswa karena bisa membuat siswa/siswi membaca berkurang apalagi di zaman modern siswa banyak yang terfokus pada hand phone, memang akhir-akhir ini prestasi siswa menurun karena faktor pandemi.

3. Solusi dalam Menghadapi Kesulitan Belajar dalam Membaca Teks Cerita Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy

Dalam proses pembelajaran tentunya siswa berkeinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga bisa memuaskan dirinya dalam menggapai suatu pelajaran. Namun keinginan tersebut terkadang tidak sesuai dengan yang kita harapkan karena mengalami kesulitan-kesulitan. Dengan begitu guru sangat berperan penting terhadap masalah yang dihadapi siswa misalnya memberikan bimbingan khusus atau memberikan arahan terhadap siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar membaca sehingga siswa bisa mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh, ada bermacam solusi agar siswa/siswi bisa mengatasi masalah kesulitan dalam membaca cerita diantaranya:

- a. Siswa/siswi dituntun untuk selalu membaca, baik itu membaca buku bacaan atau membaca cerita agar siswa/siswi bisa terlatih. Karena dengan membaca siswa/siswi bisa memiliki pengetahuan dan lebih lancar dalam membaca bagi siswa/siswi yang memiliki masalah kesulitan membaca.
- b. Guru memberikan bimbingan khusus dan menjelaskan ulang materi yang disampaikan sebelumnya supaya lebih faham dalam menangkap suatu pelajaran menjelaskannya terhadap siswa/siswi yang memiliki masalah kesulitan belajar.
- c. Guru sebelum memberi penjelasan lebih jauh maka guru harus memberikan contoh terlebih dahulu misalkan membaca cerita. intonasinya, cara membaca saat ada koma, dan lain sebagainya, maka guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dan memberi tahu bagaimana cara membaca saat ada koma, maka siswa/siswi akan lebih mudah untuk memahaminya.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas yang merupakan penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti baik itu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisa yang akan dijelaskan lebih detail dari hasil penelitian. Yang akan menjelaskan tentang "Kesulitan Belajar dalam

Membaca Teks Cerita Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan”.

1. Kesulitan Belajar dalam Membaca Teks Cerita Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan

Membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan, pesan tersebut dapat berupa media kata-kata. Juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa, tanpa membaca manusia akan buta segalanya. Buta pengalaman maupun buta informasi. Membaca akan membuat kita pintar dan berwawasan.

Menurut Hudsgon dalam bukunya *Learning Languagage* memberikan batasan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui, kalau hal ini tidak terpenuhi makna pesan yang termuat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu akan tidak terlaksana dengan baik.¹¹

Membaca teks cerita tidak sama dengan bacaan pada umumnya. Orang yang membaca teks cerita hendaknya memerhatikan pelafalan, intonasi, dan tanda baca. Seorang pembaca hendaknya harus mengetahui isi cerita, saat membaca cerita harus

¹¹ Moh. Hafid Effendy, Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia, hlm 137

memperhatikan tanda-tanda baca. Jika ada tanda koma atau titik koma, maka pembaca harus berhenti sebentar. Pada saat bertemu dengan tanda titik, pembaca juga berhenti untuk menurunkan lagu kalimat.¹²

Teks cerita yaitu sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau khayalan seorang penulis serta juga bukan kejadian yang sebenarnya. Juga cerita tidak terjadi secara benar di dunia nyata, melainkan hanya berdasarkan imajinasi atau pikiran seseorang. Meskipun demikian cerita itu hanya bersifat imajinasi bagi seorang penulis, akan tetapi cerita tersebut tetap masuk akal serta bisa mengandung kebenaran yang bisa mendramatisir sesama manusia. Teks cerita tersebut biasanya berdasarkan kejadian si penulis atau orang lain.

Seperti di SMP Al-Ibrohimi guru menjelaskan bahwasanya siswa saat membaca teks cerita maupun undang-undang dasar, ada sebagian dari siswa yang kurang mengerti saat membaca, baik itu pelafalan, intonasi, dan tanda baca. Kebanyakan dari siswa saat membacanya seperti pada saat ada koma mereka berhenti agak lama, namun sebenarnya kalau tanda koma harus nya berhenti sebentar, karena bukan tanda titik. Sebagai guru maka sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dijelaskan terhadap siswa, juga melatih konsentrasi siswa terlebih dahulu agar siswa bisa memahami penjelasan guru dengan baik. Namun pada proses pembelajaran tidak semuanya akan berjalan dengan maksimal, karena tidak semua siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik, pasti

¹² Budi Artati, Terampil Membaca, hlm 1-4

ada dari sebagian siswa yang memiliki masalah keterlambatan dalam menangkap pelajaran.

Kesulitan belajar dalam membaca teks cerita guru harus mengetahui masalahnya. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya merasa frustrasi dan putus asa, karena mereka mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas maupun membaca. Serta apapun yang dilakukan selalu sia-sia, selalu dipandang negatif. Kondisi semacam ini pun menjadi kontraproduktif dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Kemudian anak-anak menjadi sensitif, tidak mudah untuk percaya pada orang lain bahkan terhadap orang yang paling dekat dengan dirinya termasuk orang tua.¹³

Seperti di SMP Al-Ibrohimi guru harus mengetahui setiap siswa/siswi yang memiliki kesulitan membaca teks cerita, hal ini sependapat dengan bapak jalal beliau menyampaikan bahwa meskipun beliau tidak mengajar namun setidaknya guru harus mengetahui sifat atau karakter masing-masing siswa/siswi, baik itu berupa kendala yang membuat siswa sulit membaca ataupun yang lainnya. Karena masing-masing siswa tidak akan sama pola pikirannya, pasti ada dari salah satu mereka yang memang sulit menangkap suatu pelajaran.

Seperti paparan diatas guru harus mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa agar guru bisa lebih mudah dalam menjeskan materi yang akan disampaikan, setelah itu menjelaskan isi materi yang akan dijelaskan baik itu membaca teks cerita atau yang lainnya. Setelah menjelaskan isi materi siswa/siswi

¹³ Hendra Surya, Mengatasi Ksulitan Belajar, hlm 15

dituntut untuk mempraktekan atau mecontohkan apa yang telah guru jelaskan. Dengan begitu berhasil tidaknya suatu pelajaran tergantung pada pola pikir siswa/siswi, karena tidak semua siswa bisa menangkap pelajaran dengan baik, pasti dari salah satu mereka memiliki kendala atau masalah dalam memahami isi materi. Jadi sebagai guru harus mengetahui masalah siswa dan membimbingnya hingga siswa/siswi biasa melewati masalah tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kesulitan Belajar dalam Membaca Teks Cerita Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan

Aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak sepenuhnya dapat berlangsung secara sempurna. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kesulitan belajar lebih merupakan kekurangan yang tampak secara lahiriah. Gejalanya tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan pada orang yang tidak mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar bagi siswa tidak mudah untuk diatasi secara langsung, namun harus diatasi dengan penuh kesabaran dan telaten untuk menghadapi siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar. Bagi siswa sulit untuk diatasi, namun guru harus memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa agar bisa mengatasinya. Masalah kesulitan belajar diswbabkan oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dalam diri anak itu sendiri)

Faktor Fisiologis faktor fisik dari anak itu sendiri. Yang mana seorang anak yang sedang sakit tentunya akan mengalami kelemahan secara fisik, sehingga proses menerima dan memahami materi pelajaran menjadi tidak sempurna.

Faktor Psikologis adalah hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang dibutuhkan dalam belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar memerlukan kesiapan, ketenangan, dan rasa aman. Hal lain yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi anak yang memiliki kemampuan rendah, atau juga bisa dikatakan tergolong rata-rata.

b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar si anak)

Yaitu faktor yang berkaitan dengan interaksi keseharian anak dalam lingkungannya. Misalnya cara orang tua mendidik anak dirumah, termasuk perhatian orang tua juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak. Anak yang tidak mendapatkan perhatian cukup dari orang tua tentunya akan berbeda dengan anak yang cukup mendapatkan perhatian.¹⁴

Dari hasil wawancara di SMP Al-Ibrohimy yang dilakukan peneliti faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik sebagian besar disebabkan oleh mereka sendiri. Yang mana peserta didik kurang minat dalam membaca dikarenakan pandemi, jadi, faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa/siswi, juga siswa kurang membaca buku bacaan, sehingga siswa yang memang memiliki masalah kesulitan belajar akan sulit untuk diatasi kalau siswa/siswi itu sendiri kurang membaca. Ada juga dari faktor eksternal yang mana

¹⁴ Yulianto, Menangani Kesulitan Belajar pada Anak Diskalkulia, hlm 11-12

siswa/siswi kurang perhatian orang tua sehingga berpengaruh terhadap anak, atau memang anak tersebut memiliki kemampuan yang rendah

Namun ada beberapa faktor yang menonjol sehingga mempengaruhi kesulitan belajar dalam membaca teks cerita siswa kelas VII di SMP Al-Ibrohimi Bangkes Kadur Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

peserta didik yang mana siswa/siswi kurang minat membaca buku bacaan, atau siswa/siswi malas sehingga akan mengakibatkan siswa/siswi berkesulitan belajar

2. Faktor pandemi

Dengan adanya faktor pandemi maka akan berpengaruh terhadap siswa, karena pembelajaran kurang efektif, juga siswa akan malas dalam membaca buku bacaan, sehingga prestasi siswa menurun secara drastis.

3. Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga merupakan contoh bagi anak didik karena, misalkan orang tua tidak sepenuhnya memberikan perhatian lebih terhadap anak maka akan berpengaruh, namun sebaliknya orang tua memberikan perhatian lebih maka, siswa/siswi akan lebih semangat lagi dalam belajar. Jadi, prestasi siswa/siswi akan lebih unggul jika orang tua memberikan semangat atau perhatian yang lebih.

Dari hasil temuan dilapangan sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya faktor dari kesulitan belajar yaitu ada pada diri anak yang memang

kurang minat dalam membaca sehingga berpengaruh, juga ada terdapat dari faktor orang tua, karena perhatian orang tua sangat berpengaruh besar terhadap anak, jadi kita sebagai orang tua harus lebih banyak memperhatikan prestasi siswa.

Pearson mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dapat di klasifikasikan kedalam dua kategori:

- a. Faktor yang bersifat intrinsik (berasal dari dalam diri pembaca) antara lain, memiliki kepemilikan kompetensi bahasa seorang pembaca, minat, motifasi, dan kemampuan membacanya.
- b. Faktor yang bersifat ekstrinsik (berasal dari luar pembaca) antara unsur-unsur yang berasal dari dalam teks bacaan, misalnya (keterbacaan. Organisasi teks, wacana) dan unsur-unsur yang berkenaan dengan fasilitas guru, model pengajaran.¹⁵

Dari hasil paparan diatas sudah sesuai dengan teori yang mana faktor yang mempengaruhi minat baca siswa ada pada diri siswa/siswi tersebut, seperti kurangnya minat dalam membaca sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, juga kemampuan membaca kurang fasih. Dan faktor yang kedua ada pada fasilitas sekolah serta model pengajaran yang guru berikan. Jadi fasilitas sekolah sangat perlu bagi siswa/siswi, maka dengan adanya fasilitas siswa bisa membaca sehari-hari, serta cara guru dalam memberikan pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat dan tidak terbeli-belit, agar siswa bisa menangkap oelajaran dengan baik.

¹⁵ Ibid hal 143

Dari semua faktor diatas, ada juga faktor lain yang membuat siswa kesulitan membaca cerita yaitu: ¹⁶

- 1) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, sebagian besar waktu belajar siswa dilaksanakan di rumah. Oleh karena itu, kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan studi siswa, dengan begitu siswa kurang dukungan dan perhatian dari keluarga untuk mengikuti kursus teks cerita utamanya dalam membaca teks cerita. Dengan tanpa ada dukungan dari keluarga maka akan berpengaruh pada siswa/siswi.
- 2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekitar. Menurut Hamalik mengatakan bahwa kehidupan di lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar membaca teks cerita, karena siswa terlalu banyak menghabiskan waktu atau bergaul dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa/siswi kurang berlatih untuk membaca cerita.

3. Solusi dalam Menghadapi Kesulitan dalam Membaca Teks Cerita Belajar Siswa Kelas VII di SMP Al-Ibrohimy Bangkes Kadur Pamekasan

Kendala-kendala dan permasalahan pada kegiatan membaca merupakan solusi dan hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi dan kendala dalam membaca cerita. Untuk lebih jelas akan diuraikan berikut adalah:

a. Prabaca

¹⁶ Wendra Wayan, Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia “*Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX C SMP Negeri 3 Singaraja*”.vol 5 2016

Meliputi keinginan untuk membaca, tahu tujuan membaca (motivasi), persiapan mental fisik, tempat dan keadaan sebagai pendukung, dan ketersediaannya bahan bacaan yang sesuai minat atau keinginan pembaca.

b. Membaca

Pada bagian ini adalah lebih diutamakan daya konsentrasi terhadap si pembaca serta keterlibatan penalaran si pembaca.

c. Pascabaca

Yaitu dari hasil kegiatan membaca yang meliputi, adanya manfaat setelah membaca, evaluasi diri pembaca, dan kode etik.

Sedangkan menurut Saddhono dan Slamet, berpendapat bahwa tidak henti-hentinya membina minat baca dengan berbagai upaya yang memungkinkan kita selalu bergaul akrab dengan buku-buku, dan bila kita sudah membaca buku-buku, maka harus menfokuskan perhatian, pemikiran, perenungan terhadap buku-buku. Juga mempelajari struktur, kosakata, semantik maupun penerapannya. Dengan tingginya kompetensi bahasa kita, maka proses pemahaman terhadap suatu bacaan relatif dengan cepat. Sehingga dengan banyak membaca, kompetensi bahasa kita bisa ditingkatkan¹⁷.

Seperti di SMP Al-Ibrohimy siswa dituntut untuk selalu membaca buku-buku bacaan agar siswa/siswi bisa terlatih dan bisa fasih dalam membaca. Agar terbiasa juga bisa memperbanyak pengetahuan dan lancar membaca, sehingga tidak

¹⁷ Mahsyatur, Membaca, hlm 56

ada kendala atau kesulitan dalam membaca. Jadi guru harus memberikan semangat dan bimbingan terhadap siswa/siswi yang memiliki kesulitan membaca agar siswa/siswi bisa sama rata tanpa ada siswa/siswi yang merasa kesulitan, akan tetapi tidak semua siswa/siswi bisa menangkap pelajaran dengan baik, pasti ada dari salah satu siswa/siswi yang memiliki kendala atau keterlambatan dalam menangkap suatu pelajaran. Bagi siswa/siswi yang memiliki keterlambatan berfikir maka guru harus memberikan penjelasan ulang agar mereka bisa lebih faham dan menangkap pelajaran dengan baik.

Dari hasil temuan di lapangan sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa solusi dalam menghadapi siswa/siswi dalam kesulitan membaca teks cerita. Guru harus memberikan tindakan atau arahan terhadap siswa supaya lebih giat lagi dalam membaca baik itu buku bacaan atau buku lainnya, karena dengan banyak membaca siswa bisa memiliki pengetahuan yang lebih atau kefasihan dalam membaca. Jika siswa tidak dituntut untuk selalu membaca maka akan berdampak buruk terhadap siswa/siswi, sehingga siswa/siswi bisa terus malas-malasan dalam membaca. Jika guru atau orang tua memberikan arahan atau tindakan untuk memberikan semangat terhadap siswa/siswi agar selalu membaca dan membaca.

Seperti yang diketahui bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencari informasi dan memahami suatu ide yang hendak disampaikan oleh penulis untuk mendapatkan pemahaman yang optimal terhadap isi bacaan tentunya membutuhkan sifat yang konsentrasi atau berencana. Namun, pada kenyataannya di lapangan dan di kalangan masyarakat sangat kurang, serta menurunnya minat baca siswa/siswi untuk membaca.

Para pakar juga memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi kurangnya minat membaca diantaranya:

1. Menciptakan kondisi cinta ilmu pengetahuan, belajar hingga kondisi cinta baca.
2. Penyediaan bahan bacaan
3. Pemilihan bahan bacaan yang baik
4. Membiasakan membaca secara rutin atau continue

Selain paparan diatas, ada juga cara efektif untuk menumbuhkan minat membaca yaitu; sebaiknya menentukan tujuan membaca, membuat perencanaan dalam dalam membaca (kesiapan membaca), memulai membaca terhadap jenis baca yang paling digemari/disukai, keterampilan untuk mengatur waktu, memulai membaca secara bertahap, menumbuhkan jiwa kesungguhan, memanfaatkan saran yang ada, dan mengulang atau menyampaikan kembali apa yang telah dibaca¹⁸.

Juga solusi bagi siswa/siswi yang mengalami kesulitan saat membaca teks cerita yaitu, guru melatih siswa/siswi saat membaca teks cerita, baik itu dari segi intonasi, tanda baca, serta titik koma. Dengan guru melatih siswa/siswi maka, guru bisa mengetahui letak kesulitan siswa/siswi saat membaca teks cerita. Dengan begitu setelah mengetahui letak kesalahannya maka guru membimbing siswa/siswi

¹⁸ Mahsyatur, Membaca, hlm 42

yang mengalami kesulitan. Sehingga mudah untuk mengatasinya, kerana guru telah mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa/siswi

Adapun di SMP Al-Ibrohimi, solusi dalam menghadapi siswa/siswi berkesulitan membaca teks cerita sudah bisa ditangani dengan baik, karena dengan adanya fasilitas di sekolah siswa/siswi bisa diwajibkan membeli buku agar selalu membaca dan membaca. Dengan begitu siswa/siswi bisa suka dalam membaca karena dengan adanya fasilitas atau sarana disekolah bisa membantu siswa/siswi dalam membaca. Juga ada suatu komunitas compok literasi yang sudah bekerja sama dengan sekolah untuk mengadakan program membaca buku setiap 1 bulan 2 kali. Sekolah sangat mengapresiasi dengan adanya komunitas tersebut, karena bisa membantu siswa/siswi giat dalam membaca juga mereka bersemangat dalam membaca, sehingga guru bisa mengatasi masalah terhadap siswa/siswi yang mengalami kesulitan membaca teks cerita. Karena komunitas tersebut sudah membantu guru dalam menghadapi siswa memang malas untuk membaca.

Menurut teori diatas sudah sesuai dengan program sekolah, yang mana sekolah harus mempersiapkan alat atau bahan bacaan yang dikhususkan untuk siswa/siswi. Sehingga siswa tidak akan malas-malasan untuk membaca buku-buku bacaan, kareana sudah ada fasilitas dari sekolah. Namun jika siswa/siswi tidak membacanya berarti siswa/siswi tersebut memang tidak memiliki minat atau bakat terhadap membaca. Agar siswa/siswi bisa mempunyai bakat dan minat belajar, maka guru harus memberikan dukungan atau bimbingan terhadap siswa agar siswa/siswi tersebut bisa cinta terhadap buku bacaan.

Jadi dengan adanya komunitas compok literasi pembelajaran akan lebih mudah tanpa da kendala yang tidak diinginkan oleh guru. Jadi, sebagai guru harus mendukung peserta didik atau memberikan semangat dalam membaca, karena membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dengan membaca siswa/siswi bisa mengetahui banyak pengetahuan dan ilmu yang didapatkan setelah membaca.